

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk membina kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun nonformal (Khairiah, 2018).

Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan juga untuk suatu proses pembentukan karakter. Ada tiga misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (Transfer of knowledge), Pewarisan Budaya (Transfer of Culture) pewarisan Nilai (Transfer of value) (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2009). Sebab itu, pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Syahidin, 2019).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Raharjo, 2010). Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yanti, 2021). Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang diberlakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia dan kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Sinaga, 2017).

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh

Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat alQur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Salah satunya yaitu dalam Qs. al-Ahzab: 21 yang artinya “ Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Ri, Qur, and Serangkai, n.d.). Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Akhlak peserta didik selalu menjadi perhatian utama dunia pendidikan. Hal ini dilatar belakangi oleh suatu kesadaran bahwa permasalahan akhlak merupakan faktor penentu kelangsungan suatu bangsa. Suatu bangsa akan mengalami kehancuran jika masyarakatnya mengidap penyakit akhlak akut. Menurut Lickona, kerusakan akhlak seperti; tindak kekerasan/anarki, pencurian, kelaziman akan tindakan curang, pengabaian aturan yang berlaku, tawuran pelajar, intoleransi, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba dan alkohol, dan penyimpangan perilaku seksual dan seks bebas; hal tersebut merupakan tanda-tanda suatu bangsa sedang menuju gerbang kehancuran. Dimana jika kita Melihat realita sekarang ini pun peserta didik menunjukkan indikasi rendahnya akhlak generasi muda Indonesia. Peserta didik yang termasuk anak remaja ini sebagai calon penerus bangsa untuk saat ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai kejadian yang kurang terpuji menjadi berita utama dalam media masa dan pertelevisian Indonesia. Beberapa hari lalu kita dikejutkan dengan berita tawuran antar pelajar yang mengakibatkan salah sasaran sehingga menewaskan seorang remaja lainnya yang tidak sengaja melintas, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba dan alkohol dan tindakan-tindakan lain yang tidak bermoral (Ridhahani 2016) Kerusakan akhlak yang terjadi jika tidak diatasi maka akan dapat membahayakan keberlangsungan (eksistensi) suatu bangsa atau negara. Oleh sebab itu, semua negara peduli terhadap pembentukan akhlak warga masyarakatnya. Pendidikan akhlak disadari sebagai suatu keharusan. ini juga sekaligus membawa implikasi dan tuntutan bahwa pendidikan akhlak harus dapat dilaksanakan secara efektif (Nashiroh,

Ekarini, & Ristanto., 2020).

Salah satu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran agama Islam karena Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran untuk membentuk moral, akhlak, etika bagi peserta didik (ainiyah, Nur, 2013). Pendidikan agama islam juga mengarahkan perilaku anak untuk mewujudkan akhlak mulia karena keberadaannya bukan hanya sekedar transfer of knowledge tentang islam (ajaran Islam) dari guru pada peserta didik, tetapi juga mengarah kepada penanaman nilai yang harus dimiliki serta diamalkan oleh siswa dalam kehidupan setiap hari. Salah satu penyebab kurang berhasilnya PAI di sekolah terhadap siswanya adalah permasalahan metode pembelajaran yang monoton dan belum banyak menyentuh kepada aspek perubahan tingkah laku siswa maupun aspek kejiwaan siswa (Abdullah 2018). Sehingga, sebagaimana yang disampaikan (Syahidin, 2019; Abdullah, 2018) bahwa PAI hendaknya lebih dititikberatkan pada pembinaan kepribadian siswa, dan segala upaya hendaknya mengarah kepada pembinaan akhlaqulkarimah. oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dari penggunaan metode pembelajaran (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2009).

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan (SM, 2008). Dengan begitu guru yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, mengingat, dan menerapkan kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan bahwa adanya akhlak siswa yang baik, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang pendidikan membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan akhlak siswa disekolah

dapat dilaksanakan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 1 Margaasih, bahwa Pembelajaran di SMPN 1 Margaasih sudah cukup baik, namun guru masih kesulitan untuk mengembangkan ranah afektif dikarenakan metode yang digunakan itu metode konvensional ceramah, tidak ada inovasi baru terhadap metode dikarenakan kondisi pandemi selama 2 tahun ini. Sehingga masih terdapat siswa yang mudah terbawa arus, perkembangan sosial lingkungan, kurang disiplin, berkata kasar, dll. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran qurani yang yang ditemukan oleh Abdurahmman An-Nahlawi salah satunya yaitu metode kisah qur'ani yang memiliki karakteristik-karakteristik qur'an yang berbeda dengan metode-metode lainnya. Dimana Acap kali Nabi Muhammad SAW pun memberikan pengajaran kepada para sahabatnya dengan cara menceritakan kisah-kisah dan kejadian yang menimpa umat-umat terdahulu. Metode demikian dianggap lebih mampu memberikan kesan yang baik, lebih menarik perhatian, lebih mendorong mereka untuk mencurahkan semua tenaga dan perhatian, serta lebih merasuk ke dalam hati dan telinga mereka secara maksimal. dengan metode tersebut selain bisa cepat mengena dihati para siswa juga tidak mudah membuat bosan. Hal ini Karena dalam metode kisah qurani tidak dihadapkan pada perintah atau larangan secara langsung, melainkan kisah-kisah tentang orang lain. Sehingga mereka bisa mengambil ibrah atau pelajaran, nasihat, keteladanan dan contoh dari orang-orang itu (Fathiyaturrahmah, 2015). menggunakan berbagai cerita maupun peristiwa dalam proses pendidikan agama Islam memberikan pesan pada anak secara tidak langsung mengajaknya bercermin kepada fakta dan data di masa dahulu untuk melihat dirinya. Alquran mengabadikan kisah-kisah penting dan bermanfaat yang terjadi dalam sejarah dengan menghidupkan dalam firmanNya untuk memberanikan hati manusia dalam kehidupan (Tambak, 2016).

Dalam menulis penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh topik penelitian ini sudah diteliti. Alasan lainnya ialah untuk

mengetahui persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan.

Pertama, jurnal karya Muhammad Luthfi Abdullah (2018) dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Qiṣṣatu Al-Qur`Ānī Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas Iv Sd Cirebon Islamic School (Cis) Full Day” Penelitian ini mengambil data dari siswa kelas Iv di Sd Cirebon Islamic School (Cis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hipotesis yang diajukan adalah bahwa metode qiṣṣah qur`ani berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa. Pengujian dilakukan dengan independent samples t-test untuk menghitung t hitung dan melihat t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan NU = 26. Hasilnya t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2,18 > 1,71$ ). Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, metode qiṣṣah qur`ani berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa (Efektif) . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani dan akhlak siswa. Lalu, perbedaannya terletak pada subject penelitian . Penelitian Muhammad Luthfi Abdullah (2018) mengambil subjek siswa SD kelas IV , sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek siswa SMP kelas VIII.

Kedua, jurnal karya Rajiman, Edi Suresman, dan Syahidin (Model pembinaan akhlak mulia dengan metode qissah qurani dan metode targib -tarhgib, 2018) dengan judul Model Pembinaan Akhlak Mulia Dengan Metode Qiṣṣah Qur`Ānī Dan Metode Targīb-Tarhīb Penelitian tersebut mengambil data dari SD Negeri 009 dan SDN 013 Penjuru Kec Kateman Kab Inhil Provinsi Riau.dengan jumlah sample sebanyak 69 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses belajar dengan metode Qiṣṣah Qur`ānī lebih efektif peningkatan hasil belajarnya dari pada proses belajar yang menggunakan metode Targīb-Tarhīb dengan selisih gain 1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani dan akhlak siswa. Lalu, perbedaannya terletak pada subject penelitian . Rajiman, Edi Suresman, dan Syahidin (2018) mengambil subjek siswa SD , sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek siswa SMP.

Ketiga, Skripsi karya Tomi Purwadi (purwadi, 2014) dengan judul “Efektifitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Almubarak Pondok Aren Tangerang Selatan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Mubarak Pondok Aren “cukup” efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil evaluasi yang semakin meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani. Lalu, perbedaannya terletak pada variable yang dipengaruhi . variable yang dipengaruhi pada skripsi Tomi Purwadi (Efektifitas metode kisah terhadap hasil pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di SMP Almubarak pondok aren Tangerang selatan , 2014) yaitu hasil pembelajaran, sedangkan variable yang dipengaruhi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu akhlak siswa.

Keempat, Skripsi karya Leli Safitriani (2017) dengan judul “Penerapan Metode Kisah Qurani Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V11 Di Smp Adabiyah Palembang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kisah qurani pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Adabiyah Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani. Lalu, perbedaannya terletak pada variable yang dipengaruhi . variable yang dipengaruhi pada skripsi Leli Safitriani (Penerapan metode kisah qurani pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di smp Adabiyah palembang , 2017) yaitu Motivasi siswa, sedangkan variable yang dipengaruhi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu akhlak siswa.

Kelima, Skripsi karya Noviyanti (2018) dengan judul “Penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI multimedia 1 SMK Negeri 1 Pare-pare” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus II . Hal ini dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan yang mencapai nilai diatas nilai

rata-rata sebesar 8,6. Peningkatan minat belajar peserta didik terjadi setelah diterapkannya metode kisah pada pembelajaran pendidikan islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani. Lalu, perbedaannya terletak pada variable yang dipengaruhi . variable yang dipengaruhi pada skripsi Noviyanti (Penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI multimedia 1 SMK Negeri 1 Pare-pare, 2018) yaitu minat belajar, sedangkan variable yang dipengaruhi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu akhlak siswa.

Keenam, jurnal karya Mamik Rosita (Membentuk karakter siswa melalui metode kisah qurani, 2016) dengan judul “Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani” menyimpulkan bahwa Metode kisah Qurani, yang berusaha mengadopsi kisah- kisah baik dan teladan yang Islami dan Qurani dalam pembelajaran adalah sebuah tawaran solusi untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI. Disamping dapat membentuk karakter, kisah Qurani juga dapat lebih mendekatkan guru dan siswa, serta sebagai penyeimbang tayangan- tayangan televisi. Aplikasi metode kisah Qurani dapat diintegrasikan dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dengan memasukkannya pada materi- materi PAI yang berhubungan dengan kisah tersebut, disertai dengan identifikasi nilai- nilai karakter yang terkandung didalamnya”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah tema yang diangkat, yaitu mengenai metode kisah qurani dan akhlak/karakter siswa. Lalu, perbedaannya terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan pada jurnal Mamik Rosita (Membentuk karakter siswa melalui metode kisah qurani, 2016) yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu metode kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Maka, peneliti bermaksud untuk meneliti Penerapan Metode Kisah Qur`ani dalam pembelajaran PAI untuk membina akhlak siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Efektifitas Penerapan metode pembelajaran kisah qurani dalam pembelajaran PAI untuk membina Akhlak siswa di Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran akhlak siswa pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- 2) Bagaimana efektifitas metode kisah qurani dalam membina akhlak siswa pada kelas eksperimen Mata Pelajaran PAI dan Budi Perkerti Di SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Efektifitas penerapan metode pembelajaran kisah qurani dalam pembelajaran PAI untuk membina Akhlak siswa. Secara khusus tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan Akhlak siswa pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP
2. Mendeskripsikan efektifitas metode kisah qurani dalam membina akhlak siswa pada kelas eksperimen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi solusi bagi guru PAI dalam membantu proses pembelajaran PAI di sekolah.

- b. Menjadikan agar hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran bagi guru/ pendidik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa.
2. Manfaat Praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu;
  - a. Bagi siswa, dengan menggunakan Metode kisah qurani akan mempermudah siswa dalam propenggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat membina akhlak siswa, dan juga Peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya di masa depan.
  - b. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran kisah qurani dalam pembelajaran PAI.
  - c. Secara lebih luas penelitian ini diharapkan mampu dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan belajar/mengajar agar mencapai tujuan pendidikan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum skripsi ini mempunyai lima bab, serta setiap bab memiliki bahasan tersendiri, antara lain:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu
2. BAB I Pendahuluan, di bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
3. BAB II Kajian Pustaka, di bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Peneliti memaparkan berbagai teori

mengenai Metode pembelajaran, Metode Qissah Qur'ani, Pembelajaran PAI, dan akhlak.

4. BAB III Metode Penelitian, di bab ini meliputi desain penelitian, tempat penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta definisi operasional
5. BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh di sub bab temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian dengan cara menghadirkan teori sesuai data yang diperoleh di sub bab pembahasan.
6. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai perbaikan-perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada.